

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata “*competency*”, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.<sup>1</sup>

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Menurut Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>2</sup>

Frinch dan Crunkilton dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 14.

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 5, hlm. 25.

<sup>3</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu.<sup>4</sup> Dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Mc Ashan dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi: *Is aknowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afective, and psychomotor behaviors.* kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Jadi, untuk mewujudkan pendidikan itu berhasil, maka seorang pendidik harus menguasai tugas-tugasnya serta terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

---

<sup>4</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 1

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 38.

Imam Al-Ghazali mengungkapkan dalam kita Ikhya Al Ulumuddin :<sup>6</sup>

عن ابي هريرة رضي الله عنه قل: قل رسول الله صلى الله عليه وسلم : انما انا لكم مثل الوالد لولده. (رواه ابو داود)

Diriayatkan dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: “Sesungguhnya aku bagi kalian adalah seperti bapak terhadap anaknya”. (H.R. Abu Dawud)

Bahkan ia adalah bapak sebenarnya, karena bapak adalah sebab kehidupan fana, sementara guru atau pengajar adalah sebab kehidupan abadi. Karena itu, haknya didahulukan atas hak kedua orang tua. Adapun pengajaran untuk tujuan dunia, itu adalah sumber kebinasaan.<sup>7</sup>

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan gurudakam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>8</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan,

---

<sup>6</sup>Al-Ghazali, *Ihya Al Ulumuddin*, (Beirut: Muassah Al-Kutub Al-Tsaqafiyah, 1990), juz 1, hlm. 55

<sup>7</sup>Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin Terjemahan Irwan Kurniawan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), cet. 1, hlm.36

<sup>8</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, cet 1, hlm. 20.

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.”<sup>9</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia pada umumnya mengacu pada tiga jenis yaitu kompetensi kepribadian (*personal*), kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan (*sosial*).<sup>10</sup> Sedang menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.<sup>11</sup>

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

---

<sup>9</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>10</sup>Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), hlm. 29.

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 17.

- d. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dengan diri seseorang.
- e. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>12</sup>

Adapun definisi tentang masing-masing kompetensi tersebut adalah :

a. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

---

<sup>12</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm.

standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Dalam rangka usaha untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, maka sudah selajaknya pendidik harus dibekali dengan serangkaian kompetensi yang harus dikuasai oleh para pendidik. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 (poin 1), menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>14</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi

---

<sup>13</sup>Panitia Sertifikasi LPTK Rayon 6 IAIN Walisonggo, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, Senarang, 2009, hal. 6.

<sup>14</sup>Undang-Undang Republik Indinesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, BAB IV Pasal 10 Ayat 1.

di Semarang yang bertujuan untuk meningkatkan tenaga ahli atau calon pendidik dan meningkatkan kompetensi serta profesionalitas dalam bidang kependidikan Islam. Tugas tersebut dapat dilakukan secara profesional, apabila mahasiswa dibekali seperangkat ilmu yang berupa pengalaman baik yang bersifat teoritis maupun praktik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang yang harus diikuti oleh semua mahasiswa S1 reguler maupun non-reguler (program kualifikasi). Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam pembentukan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan secara memadai. Dengan demikian melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa dapat membimbing, mendorong, dan membangkitkan minat dan memotivasi peserta didik dalam belajar dan dalam mengatasi problema hidupnya, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar individu maupun kelompok.

Selain itu calon pendidik juga bisa membangun komunikasi baik secara personal maupun sosial. Karena

berkomunikasi dapat membantu calon pendidik dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga calon pendidik tidak merasa kebingungan dalam berkomunikasi.

Dirujuk dari buku panduan pengalaman lapangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Waliongo Semarang, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi pendidik.
- b. Melatih dan meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar dapat terampil dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan baik Yang bersifat *edukatif*, *administratif* maupun layanan bimbingan keagamaan dan kesiswaan.
- c. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memahami keberadaan lembaga pendidikan dengan segala permasalahannya baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara umum.
- d. Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan antara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisonggo Semarang dengan sekolah atau madrasah latihan.

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa harus menguasai semua kompetensi yang ada seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Dalam pembahasan kompetensi guru hanya dibatasi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan dua jenis kompetensi secara khusus dan berusaha meninjau lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Adapun penjelasan mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

**a. Kompetensi Pedagogik**

Padagogik berasal dari bahasa Yunani “*paedos*” (anak laki-laki) dan “*agogos*” (pembimbing atau penjaga), secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu<sup>15</sup>.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

---

<sup>15</sup>Uyoh Sadulloh, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Menurut J. Hoogveld (Belanda) *paedagogik* adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi *paedagogik* adalah ilmu mendidik anak.<sup>17</sup>

Dalam mengelola pembelajaran, calon pendidik hendaknya mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran yang baik, agar proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Islam mengajarkan, bahwa setiap pekerjaan atau tugas harus dilakukan profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar, dan itu hanya dilakukan oleh yang ahli atau yang berkompeten<sup>18</sup>. Nabi Muhammad SAW. Bersabda :

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75

<sup>17</sup>Uyoh Sadulloh, *Paedagogik (IlmuMendidik)*, hlm. 2.

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 113.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " اذا وسد الامر الي غير اهله فانتظر الساعة " (رواه البخاري)<sup>19</sup>

Diriayatkan dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW. bersabda : “Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori).

Dari hadist diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa apabila kegiatan pembelajaran yang *nota bene* adalah inti dari suatu proses pendidikan apabila dijalankan oleh orang yang bukan profesinya yaitu guru (ahlinya) maka akan menuai kehancuran atau ketidakberhasilan pendidikan yang bisa diartikan gagalnya salah satu aspek pembangunan. Jadi idealnya bahwa profesi guru seharusnya dilakukan oleh orang yang mempunyai keahlian dibidang tersebut. Sehingga apa yang di cita-citakan tercapai.

Kehancuran dalam hadits ini dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian, tanpa mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diajarkan, maka yang hancur adalah target dan tujuan. Oleh karena itu peningkatan kompetensi guru

---

<sup>19</sup>Imam Ibn Jauzi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daar el-Hadith: 2008), hlm. 48.

sangat penting untuk dilakukan baik secara mandiri maupun dorongan kepala sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Pendidik dapat dinilai memenuhi kompetensi pedagogik apabila:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
  - b) Mengidentifikasi potensi peserta didik.
  - c) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik.
  - d) Mengidentifikasi kesulitan peserta didik.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.
  - c) Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
  - a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
  - b) Menentukan tujuan pembelajaran.
  - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - d) Memilih materi yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
  - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.

- f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
    - a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
    - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
    - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
    - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
    - e) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan ka-rakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
    - f) Mengambil keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang.
  - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
    - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
  - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
    - a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
    - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
  - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
    - a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
    - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa

yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (2) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (3) respons peserta didik, (4) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya

- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - a) Memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi, proses dan hasil belajar.
  - b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi.
  - c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
  - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
  - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
  - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
- c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup>

Pada intinya kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

#### **b. Kompetensi Profesional**

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.<sup>21</sup>

Sedang dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas

---

<sup>20</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 151-153.

<sup>21</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 14.

dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>22</sup>

Profesional adalah cara individu melihat keluar dari dunianya. Sesuatu yang berhubungan dengan apa yang mereka lakukan terhadap organisasi dan profesi yang mereka emban. Bagi pendidik, secara sederhana dapat diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah, seperti buku yang mereka tulis atau pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan.<sup>23</sup>

Selain itu, Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran dibidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Seorang yang profesional berhak mendapatkan *reward* yang layak dan wajaryang menjadi pendukung utama dalam merintis karirnya ke depan.<sup>24</sup>

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan yang terkait dengan hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 135.

<sup>23</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza,2003), hlm. 80.

<sup>24</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 79.

<sup>25</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfa beta, 2010), hlm. 59

Menurut syaikh Ibrahim bin Isma'il, faktor-faktor yang menentukan hasil belajar dalam kitab Ta'lim Muta'allim ada 6 yaitu :<sup>26</sup>

الالا تنال العلم الا بستة # سأنبك عن مجموعها بيين

ذ كاء وحرص واصطبا ر وبلغة # وارشا د استا ذ وطول زمان

“(Ingatlah, kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu, kecuali dengan 6 perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas, yaitu kecerdasan, cinta kepada ilmu, biaya cukup, petunjuk guru, dan masa yang lama)”

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang disebutkan dalam kitab Ta'lim Muta'alim salah satunya adalah petunjuk atau pengarahan guru. Jadi, petunjuk pengarahan, pelatihan dari seorang guru itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Karena dalam pembelajaran seorang guru lah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik secara langsung. Dengan demikian sangat diperlukan guru yang profesional untuk bisa mencapai keberhasilan dalam sebuah pembelajaran serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Dedi Supriadi, profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu

---

<sup>26</sup> Ibrahim bin Isma'il, Syarah Ta'lim Muta'allim, (Surabaya: Al-Hidayah, ttt), hlm. 15.

profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu.<sup>27</sup>

Masalah kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam jenjang pendidikan apapun. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mempunyai kemampuan dasar kependidikan, karena kemampuan dasar kependidikan dapat menjadi tolak ukur kinerja seorang pendidik profesional.

Kemampuan dasar kependidikan yang menjadi tolak ukur kinerja seorang pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Guru dituntut menguasai bahan ajar
  - a) Menyusun bahan ajar sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.
  - b) Menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mampu mengolah program belajar mengajar.
  - a) Menciptakan program belajar mengajar secara kreatif dan inovatif.

---

<sup>27</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 1999), hlm. 95.

<sup>28</sup>A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 61-69.

- b) Melaksanakan program belajar mengajar secara tematis.
- 3) Pendidik mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin
    - a) Menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan kondusif.
    - b) Mengelola kelas dengan teknik yang bervariasi disesuaikan dengan bahan ajar.
  - 4) Guru mampu menggunakan media audio visual dan sumber pengajaran.
    - a) Menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.
    - b) Mengembangkan sumber pengajaran dalam proses pembelajaran.
  - 5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan serta menyampaikan informasi-informasi keilmuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pada peserta didik.
    - a) Menguasai landasan-landasan kependidikan dalam proses pembelajaran.
    - b) Menyampaikan informasi-informasi keilmuan yang relevan dengan kehidupan keseharian siswa.
  - 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator,

organisasitor, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktismetodis agar siswa dapat belajar giat.

- a) Memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi.
  - b) Membangun komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik dalam belajar.
- 7) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- a) Menyusun alat evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran.
  - b) Mendorong peserta didik untuk belajar dengan mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain (tematik).
- 8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK
- a) Mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat secara mandiri.
  - b) Melakukan evaluasi tiap akhir pembelajaran.
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.

- a) Menyusun penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.
- a) Menciptakan inovasi pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
  - b) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis.

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik kaitannya dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Dari penjelasan mengenai kompetensi professional yang telah disebutkan di atas, maka pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, seperti kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

## **B. Kajian Pustaka**

Dari hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Pada Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Akademik 2014/2015.” baik dari segi metodologi maupun dari segi materinya. Karya-karya ilmiah yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Misbakhul Munir (073111134) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Studi Komparasi Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Tersertifikasi Lulus Portofolio dan PLPG se-Kecamatan Pedurungan Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tidak ada perbedaan signifikan kompetensi profesional antara guru Madrasah Ibtidaiyah tersertifikasi portofolio dengan PLPG se-Kecamatan Pedurungan Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan yaitu  $t_{hitung}$  2,042 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 2,06 dan taraf signifikansi 1 % adalah 2,80.
2. Skripsi karya Muhammad Sunari ( 093511026) Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2013 dengan judul “Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dalam Pelaksanaan PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2013/2014”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari segi kompetensi pedagogik, calon pendidik (Mahasiswa Tadris Matematika) dilihat dari observasi dikategorikan baik dengan nilai persentase 75%. Dilihat dari angket, kompetensi pedagogik dikategorikan baik dengan nilai persentase 79%. (2) Dari segi kompetensi profesional, calon pendidik (Mahasiswa Tadris Matematika) dikategorikan cukup dengan nilai persentase dari observasi 65%. Dilihat dari angket, kompetensi pedagogik dikategorikan baik dengan nilai persentase 72%. Persentase dari kompetensi pedagogik ini terdapat perberdaan persentase, hal ini dikarenakan mahasiswa menilai dirinya itu baik, akan tetapi tidak bagi peneliti yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa. Temuan ini memberikan acuan bagi mahasiswa untuk memperbaiki perannya sebagai pendidik.

3. Skripsi karya Irma Ariyanti Arif (E21109272) jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yaitu “ *Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone*”. Kompetensi Guru di SMK negeri 1 Watampone diukur dengan melihat 3(tiga) dimensi kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari perhitungan seluruh indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru memiliki rata-rata yang masing-masing berbeda. Kompetensi pribadi dan kompetensi sosial guru memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan

kompetensi profesional yang memiliki rata-rata paling rendah. Hal ini membuktikan tingkat kompetensi profesional masih perlu peningkatan agar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian di atas. Sumber data (responden) dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Walisongo jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2011. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Mahasiswa IAIN Walisongo jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).